

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA**

(PTK pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2010)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Diajukan oleh:

RIZA APRILINIAWATI

A410060289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Matematika sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, karena matematika merupakan suatu ilmu yang berkenaan dari ide atau konsep yang tersusun secara hirarkis serta penalarannya bersifat deduktif aksiomatis. Matematika juga disusun secara hirarkis fungsional artinya matematika merupakan mata pelajaran yang saling terkait satu sama lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta mengikuti urutan tertentu yaitu konsep yang satu mendahului konsep yang lain, baik dalam satu lingkungan matematika itu sendiri maupun kaitannya dengan mata pelajaran yang lainnya.

SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika. Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta terdiri dari 3 kelas. Siswa yang menyukai pelajaran matematika tidak banyak, bahkan kurang dari setengah setiap kelasnya. Misalnya kelas VIII.A yang memiliki minat belajar matematika tinggi hanya 30%, sedangkan siswa yang prestasinya bagus hanya 10%.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta dalam setiap proses pembelajaran di kelas yang terjadi, ternyata kurang dari empat orang siswa yang berani menunjukkan jari untuk meminta penjelasan pada

guru jika ia benar-benar belum paham materi yang diajarkan, selebihnya masih bersifat pasif dan menunggu apa yang diperintah oleh gurunya. Setiap proses pembelajaran juga masih kurang dari tiga orang siswa yang dapat memberikan jawaban dengan benar ketika ditanya oleh gurunya tentang materi pelajaran yang sedang dibahas. Kurang dari 55% siswa yang menunjukkan ikut berperan dalam proses pembelajaran dan mau memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika model pembelajaran diskusi kelas digunakan untuk membahas materi pelajaran ternyata juga tidak sesuai harapan, masih banyak siswa yang tidak berperan dalam diskusi, bahkan sebagian dari siswa hanya asyik bermain dengan teman sebangku atau teman lainnya, sehingga proses pembelajaran dengan model diskusi tidak berjalan dengan efektif. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan satu arah dan monoton serta didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya aktivitas siswa yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif baik mental, fisik maupun sosial.

Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak mudah dipahami, padahal dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas pelajaran matematika selalu ada. Siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit, sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak

menarik bagi mereka dan cara mengajar guru yang monoton membuat mereka merasa bosan.

Guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, karena tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk semua pokok bahasan. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran secara tepat, bisa menarik perhatian para siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan aktifitas peserta didik dapat berkembang, siswa pun akan lebih bersemangat untuk belajar memahami materi. Siswa juga akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan prestasi yang dicapai pun akan lebih meningkat.

Guru merupakan faktor penentu untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Kehadiran guru di kelas terutama pada jenjang pendidikan dasar masih sangat diharapkan dalam penciptaan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Kenyataan yang sering dijumpai bahwa pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional, dengan pertimbangan tidak memerlukan alat dan bahan pembelajaran, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Mel Silberman (2007: 6) berpendapat ketika belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik pada hasil (kecuali, barangkali, sekedar sertifikat yang dia akan terima). Ketika belajar secara aktif, pelajar mencari sesuatu. Dia ingin menjawab

pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran aktif ini membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Menurut Adebias salah satu cara untuk membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan pembelajaran aktif, yaitu strategi *Lightening The Learning Climate* yang merupakan salah satu strategi mengaktifkan siswa mulai dari pembelajaran. Cara yang digunakan yaitu dengan meminta siswa membuat persoalan atau topik yang menarik atau topik yang lucu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate* diterapkan?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate* diterapkan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat untuk menambah wawasan pembaca.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa: diharapkan dengan selalu aktif siswa mengikuti pembelajaran Matematika akan berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru: diharapkan melalui hasil penelitian ini guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.
3. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan prestasi belajar Matematika di sekolah.

4. Bagi peneliti: agar pengetahuan peneliti bertambah luas tentang strategi pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran Matematika.

E. DEFINISI OPERASIONAL ISTILAH

Mipson (2009) berpendapat bahwa pembelajaran aktif merupakan sesuatu pembelajaran dimana siswa dimungkinkan untuk lebih banyak melakukan dari pada hanya mendengarkan saja. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang digambarkan oleh Edgar Dale, sehingga pembelajaran aktif merupakan sesuatu cara pembelajaran yang tidak dapat ditunda lagi untuk dapat diterapkan pada siswa.

Mel Silberman (2007: 81) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat membuat siswa aktif ialah dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*. Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian atau minat mereka, memunculkan keingintahuan mereka dan merangsang berfikir. Para siswa tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka-atau, “komputer-kompur” mereka-tidak hidup. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal, sebelum para siswa diajak dan secara mental siap. Menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* akan membetulkan kecenderungan itu.

Motivasi menurut Muh. Uzer Usman (2009) adalah suatu proses untuk mengingatkan mengingatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku

untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk membuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang belajar dengan motivasi kuat, akan melakukan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

Menurut Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi dalam proses pendidikan dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.